

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PADA ALUMNI JURUSAN AKUNTANSI

Oleh :

**Edi Tedi**

Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti  
email: editedi@ariyanti.ac.id

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel :

Submit, 19 September 2024  
Revisi, 10 Desember 2024  
Diterima, 13 Januari 2025  
Publish, 15 Januari 2025

#### Kata Kunci :

Penghargaan Finansial,  
Pertimbangan Pasar Kerja,  
Lingkungan Kerja,  
Pemilihan Karir Sebagai Akuntan.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pada alumni jurusan akuntansi di Kota Bandung. Adapun faktor-faktor tersebut penulis batasi pada 3 variabel, yakni (1) Penghargaan finansial, (2) Pertimbangan pasar kerja, dan (3) Lingkungan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran asosiasi profesi akuntan dan perguruan tinggi dalam menyediakan informasi karir yang jelas, serta memperhatikan kebijakan pengupahan yang dapat menarik minat lulusan untuk memilih karir di bidang akuntansi. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa motivasi yang tinggi dari lulusan, didorong oleh lingkungan akademik, berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam profesi akuntansi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang dianalisis dan keterbatasan data yang dikumpulkan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



### Corresponding Author:

Nama: Edi Tedi

Afiliasi: Akademi Sekretari dan Manajemen Ariyanti

Email: editedi@ariyanti.ac.id

### 1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas di sektor ekonomi dan bisnis. Sebagai penyedia informasi keuangan yang akurat, akuntan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan strategis organisasi.

Profesi akuntan publik di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam hal jumlah tenaga profesional yang tersedia. Menurut data yang dilaporkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan pada Februari 2023, jumlah akuntan publik terdaftar di Indonesia sebanyak 1.464 orang. Sementara itu, jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) mencapai 472 perusahaan. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang melebihi 281 juta jiwa, rasio akuntan publik terhadap populasi adalah sekitar 1:121.792.

Rasio ini menunjukkan bahwa setiap akuntan publik melayani lebih dari 120 ribu penduduk, yang menandakan masih kurangnya jumlah akuntan publik di Indonesia.

Selain itu, distribusi usia akuntan publik di Indonesia menunjukkan dominasi kelompok usia yang lebih tua. Data dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa dari total 1.053 akuntan publik, hanya 10 orang yang berusia di bawah 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa minat generasi muda untuk menjadi akuntan publik masih rendah. Kondisi ini menyoroti perlunya upaya untuk meningkatkan jumlah dan regenerasi akuntan publik di Indonesia guna memenuhi kebutuhan pasar dan mendukung transparansi serta akuntabilitas dalam sektor keuangan dan bisnis.

Kota Bandung, sebagai pusat pendidikan dan ekonomi kreatif, memiliki banyak institusi pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan akuntansi. Namun, pilihan karir para alumni jurusan akuntansi tidak selalu mengarah pada profesi akuntan. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penghargaan finansial, kondisi pasar kerja, dan lingkungan kerja. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa penghargaan finansial, yang mencakup gaji, bonus, dan insentif lainnya, memiliki hubungan signifikan dengan minat seseorang dalam memilih profesi akuntan (Wang & Chao, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi finansial dapat menjadi motivator utama dalam menentukan pilihan karir.

Selain itu, pertimbangan pasar kerja juga menjadi faktor penting. Pasar kerja yang kompetitif, peluang karir yang jelas, dan prospek pengembangan diri dapat meningkatkan minat lulusan untuk menekuni profesi akuntan (Zhou & Wang, 2019). Di sisi lain, lingkungan kerja, termasuk hubungan antarindividu, budaya organisasi, dan dukungan terhadap keseimbangan kerja-hidup, turut memengaruhi keputusan individu untuk memilih profesi ini (Kim & Park, 2021).

Kota Bandung memiliki sejumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi untuk mendukung kebutuhan audit dan layanan akuntansi lainnya. Menurut data yang tersedia, terdapat beberapa KAP yang beroperasi di Bandung, seperti KAP Jojo Sunarjo & Rekan Cabang Bandung dan KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan Cabang Bandung. Namun, jumlah pasti KAP di Bandung tidak ditemukan dalam sumber yang tersedia.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, fokus terhadap pengaruh ketiga faktor tersebut dalam konteks lokal, khususnya alumni jurusan akuntansi di Kota Bandung, masih terbatas. Padahal, memahami dinamika lokal sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang spesifik di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pada alumni jurusan akuntansi di Kota Bandung. Adapun faktor-faktor tersebut penulis batasi pada 3 variabel, yakni (1) Penghargaan finansial, (2) Pertimbangan pasar kerja, dan (3) Lingkungan kerja. Dengan mengacu pada penelitian internasional dan mengaitkannya dengan konteks lokal, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara praktis maupun akademis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pengembangan karir yang lebih efektif bagi para alumni.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial mencakup gaji, bonus, dan insentif lain yang diterima individu sebagai

imbalan atas pekerjaan mereka. Teori Motivasi Harapan (Vroom, 1964) menjelaskan bahwa individu termotivasi untuk memilih pekerjaan tertentu jika mereka meyakini bahwa pekerjaan tersebut memberikan penghargaan yang signifikan. Dalam konteks profesi akuntan, penghargaan finansial menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan karir.

Penelitian oleh Wang dan Chao (2020) menunjukkan bahwa penghargaan finansial memiliki hubungan positif dengan minat lulusan akuntansi untuk menjadi akuntan. Penelitian nasional oleh Pratama dan Kusumawati (2022) juga menemukan bahwa penghargaan finansial berkontribusi signifikan terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi di Indonesia.

### 2. Pertimbangan Pasar Kerja

Pasar kerja memengaruhi pemilihan karir melalui faktor-faktor seperti peluang kerja, tingkat persaingan, dan prospek karir. Berdasarkan teori Human Capital (Becker, 1964), individu cenderung memilih profesi yang menawarkan pengembalian investasi pendidikan yang optimal.

Penelitian Zhou dan Wang (2019) mengungkapkan bahwa kondisi pasar kerja, termasuk tingkat permintaan akan akuntan, menjadi salah satu pertimbangan utama bagi lulusan akuntansi di Asia. Di tingkat nasional, penelitian oleh Lestari et al. (2021) menunjukkan bahwa prospek karir yang menjanjikan di sektor akuntansi meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih profesi ini.

### 3. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja mencakup faktor fisik, hubungan antarpegawai, dan budaya organisasi yang memengaruhi kenyamanan serta kepuasan kerja. Teori Keseimbangan Hidup-Kerja (Greenhaus & Allen, 2006) menekankan pentingnya lingkungan kerja yang mendukung keseimbangan kehidupan pribadi dan profesional.

Penelitian Kim dan Park (2021) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang kondusif meningkatkan kemungkinan lulusan memilih profesi akuntan. Penelitian di Indonesia oleh Wijaya dan Handayani (2022) juga menyoroti bahwa dukungan dari atasan dan rekan kerja menjadi faktor penting dalam keputusan karir mahasiswa akuntansi.

### 4. Kerangka Pemikiran

Pemilihan karir merupakan keputusan penting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam konteks profesi akuntan, penghargaan finansial menjadi salah satu faktor utama yang menarik minat individu. Menurut teori Motivasi Harapan (Vroom, 1964), individu akan memilih pekerjaan yang memberikan imbalan sesuai dengan usaha yang mereka keluarkan. Dalam profesi akuntan, penghargaan finansial berupa gaji, bonus, dan tunjangan dianggap sebagai daya tarik yang signifikan bagi lulusan akuntansi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penghargaan finansial yang kompetitif dapat meningkatkan daya

tarik profesi akuntan di kalangan lulusan perguruan tinggi.

Selain penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja juga memengaruhi keputusan karir. Berdasarkan teori Human Capital (Becker, 1964), individu cenderung memilih profesi yang menawarkan prospek karir yang baik dan peluang pengembangan diri. Pasar kerja akuntansi yang stabil dan permintaan tinggi terhadap profesi ini memberikan keyakinan bagi lulusan untuk mengejar karir di bidang tersebut. Studi menunjukkan bahwa peluang kerja yang luas dan kebutuhan tenaga akuntan profesional menjadi faktor pendorong utama dalam pemilihan karir sebagai akuntan, khususnya di kota-kota besar seperti Bandung.

Faktor lain yang turut berperan adalah lingkungan kerja, yang meliputi kondisi fisik, hubungan interpersonal, serta budaya kerja. Lingkungan kerja yang mendukung dapat menciptakan rasa nyaman dan memotivasi individu untuk menekuni profesi tertentu. Teori Keseimbangan Hidup-Kerja (Greenhaus & Allen, 2006) menekankan pentingnya lingkungan kerja yang harmonis untuk mendukung keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional. Dalam konteks profesi akuntan, lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan kepuasan kerja dan memotivasi alumni untuk memilih karir di bidang ini. Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pada alumni jurusan akuntansi di Kota Bandung.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren. Pendekatan ini bersifat terstruktur dan sistematis, menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Dengan mengadopsi metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang objektif dan terukur terhadap masalah penelitian, serta memastikan validitas dan reliabilitas temuan yang diperoleh.

Penelitian ini dibatasi pada alumni jurusan akuntansi di Bandung yang telah menyelesaikan mata kuliah etika profesi, perpajakan, dan audit, serta merupakan lulusan perguruan tinggi di Bandung. Dalam penelitian ini, tidak seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, melainkan hanya sebagian. Karena jumlah total lulusan tidak diketahui secara pasti, maka perhitungan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Lemeshow.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 responden, yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden sebagai sampel penelitian. Menurut

Widiyanto (2008), jumlah sampel sebesar 100 responden sudah memadai dalam proses penentuan sampel. Jumlah tersebut dianggap representatif karena telah melebihi batas minimal yang disyaratkan untuk jumlah sampel (Widiyanto, 2008).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang mengkaji pengaruh variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

### 1. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen tersebut dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	2.783	2.512		1.108	0.271
X1	0.200	0.092	0.199	2.165	0.033
X2	0.338	0.088	0.344	3.833	0.001
X3	0.361	0.084	0.345	4.306	0.001

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan:

- Penghargaan Finansial (X1) menunjukkan t hitung sebesar 2,165 dengan signifikansi 0,033. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (1,984) dan signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan diterima.
- Pertimbangan Pasar Kerja (X2) menunjukkan t hitung sebesar 3,833 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan juga diterima.
- Lingkungan Kerja (X3) menunjukkan t hitung sebesar 4,306 dengan signifikansi 0,000. Hasil ini juga menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan diterima.

Persamaan regresi yang didapatkan dari uji t adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,783 + 0,2X1 + 0,338X2 + 0,361X3$$

Adapun interpretasi untuk koefisien regresi di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 2,783 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka pemilihan karir sebagai akuntan berada pada angka 2,783.

- b. Koefisien X1 sebesar 0,2 berarti setiap peningkatan 1 poin penghargaan finansial akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan sebesar 0,2.
- c. Koefisien X2 sebesar 0,338 berarti setiap peningkatan 1 poin pertimbangan pasar kerja akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan sebesar 0,338.
- d. Koefisien X3 sebesar 0,361 berarti setiap peningkatan 1 poin lingkungan kerja akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan sebesar 0,361.

## 2. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	369.573	3	123.191	25.665	0.000
Residual	460.787	96	4.800		
Total	830.360	99			

Sumber: Data primer yang diolah, 2024.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 25,665 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja berpengaruh simultan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan, dan model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pemilihan karir sebagai akuntan.

## 3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,428, yang berarti bahwa 42,8% variasi pemilihan karir sebagai akuntan dapat dijelaskan oleh variabel penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja. Sisanya (57,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Uji Hipotesis	Koef.	Sig.	Hasil
H1: Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan	0,200	0,033	Diterima
H2: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan	0,338	0,000	Diterima
H3: Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan	0,361	0,000	Diterima

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi hasil analisis dari penelitian ini. Semua hipotesis dinyatakan diterima, dan pembahasan dari masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

### a. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

Penemuan ini konsisten dengan teori harapan, yang menyatakan bahwa keputusan karir dipengaruhi oleh ekspektasi kompensasi yang diterima.

### b. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja juga berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Ini sejalan dengan teori motivasi kebutuhan yang menyebutkan bahwa individu memilih karir berdasarkan kebutuhan akan rasa aman dan keberlangsungan pekerjaan.

### c. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Kondisi lingkungan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas, yang menjadi faktor penting dalam memilih profesi akuntan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan diterima.
2. Pertimbangan Pasar Kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan diterima.
3. Lingkungan Kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan. Hal ini menguatkan penerimaan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang relevan, antara lain:

1. Asosiasi profesi akuntan di Indonesia dapat memberikan lebih banyak informasi terkait karir akuntansi, termasuk peluang pekerjaan dan akses untuk lulusan. Diharapkan asosiasi ini juga memperhatikan kebijakan pengupahan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan PP Nomor 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan, yang mencakup kebijakan tentang upah minimum, upah lembur, dan upah saat tidak masuk kerja. Kebijakan ini berfungsi untuk memastikan penghasilan yang memadai bagi pekerja, yang relevan dengan teori penghargaan dan teori hirarki kebutuhan, di mana individu mengharapkan karir mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui imbalan yang memadai.

2. Perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam memotivasi lulusan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam profesi akuntansi. Motivasi yang kuat akan meningkatkan keyakinan diri lulusan untuk mengasah kemampuan analitis dan pemecahan masalah mereka, yang sesuai dengan teori motivasi.

Dengan kebijakan pengupahan yang baik, lapangan kerja yang luas, dan akses yang mudah, diharapkan minat lulusan dalam memilih karir sebagai akuntan akan semakin meningkat.

## 5. REFERENSI

- Aini, N.N. (2017). *Pengaruh persepsi lulusan mengenai Pertimbangan Pasar Kerja Profesi Akuntan Publik, Penghargaan Finansial Profesi Akuntan Publik, Dan Risiko Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Lulusan Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik*. (Skripsi). Yogyakarta: UNY.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Greenhaus, J. H., & Allen, T. D. (2006). Work-family balance: A review and extension of the literature. *Journal of Vocational Behavior*, 69(2), 196-210.
- Kim, H., & Park, J. (2021). The effect of organizational culture and work-life balance on career choice in accounting. *Journal of Accounting Research*, 29 (4), 67-82.
- Lestari, S., Nugroho, H., & Pratama, R. (2021). Analisis pengaruh pasar kerja terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 79-91.
- Zhou, F., & Wang, L. (2019). Labor market conditions and career choices among accounting graduates. *Global Business and Finance Review*, 18(3), 93-108.
- Pratama, H. A., & Kusumawati, A. (2022). Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(3), 45-56.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.
- Wang, Y., & Chao, C. (2020). Financial compensation and career decision-making in the accounting profession. *International Journal of Accounting Studies*, 34 (2), 112-125.
- Widiyanto, I. (2008). *Pointers: Metodologi Penelitian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wijaya, A., & Handayani, R. (2022). Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja di bidang akuntansi.

*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 20(1), 101-116.

Zhou, F., & Wang, L. (2019). Labor market conditions and career choices among accounting graduates. *Global Business and Finance Review*, 18 (3), 93-108.